

**ANALISIS FAKTOR KEPATUHAN ORANG TUA PADA
PROKES PENCEGAHAN COVID-19**

(Studi di SDN Mlajah 2 Bangkalan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh

MUFARROHATUL LUTHFIYAH

NIM.17142010111

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR KEPATUHAN ORANG TUA PADA
PROKES PENCEGAHAN COVID-19**

(Studi di SDN Mlajah 2 Bangkalan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

MUFARROHATUL LUTHFIYAH
NIM.17142010111

Telah disetujui pada tanggal:
17 September 2021

Pembimbing

Heni Ekawati, S.Kep.Ns M.Kep
NIDN : 0810108503

THE ANALYSIS OF PARENTAL COMPLIANCE FACTORS WITH COVID-19 PREVENTION HEALTH PROTOCOL

(Study at SDN Mlajah 2 Bangkalan, Bangkalan District, Bangkalan Regency)

Mufarrohatul Luthfiah, Heni Ekawati, S.Kep.Ns, M.Kes

ABSTRACT

The Covid-19 prevention health protocol is a government program to prevent the spread of the coronavirus. Disobedience is an attitude where someone is not disciplined or not optimal in implementing the Covid-19 prevention health protocol, this is a serious problem that occurs in Indonesia, Compliance with health protocols has not been optimally seen from the increasing number of Covid-19 patients. The purpose of this study is to analyze the factors of parental compliance with the Covid-19 prevention health protocol. This study used quantitative research methods with a cross-sectional design. The independent variabls were demographic factors (age, gender, marital status, occupation, Latest education), knowledge, attitudes, and motivation, while the dependent variabel was adherence to the Covid-19 preventive health protocol. The study population was 182 and a sample of 124 respondents using the Stratified Random Sampling technique. The research instrument used a Google form questionnaire with the Spearman rank test. This research has been carried Ethical clearance test with No: 1043/KEPK/STIKES-NHM/EC/VI/2021. The results showed that age (p 0.732), gender (p 0.227), last education (p 0.902), occupation (p 0.874), marital status (p 0.800), knowledge (p 0.001), attitude (p 0.036) and motivation (p 0.036). p 0.028). Based on the results of the statistical test with the Spearman rank test, it was found that three factors had a significant relationship with Covid-19 prevention compliance, namely, there was a relationship between knowledge, attitude, and motivation regarding adherence to Covid-19 prevention health protocols. Based on the results above, it is recommended that parents further improve compliance with the Covid-19 prevention health protocol, namely 5M (Washing hands, Wearing masks, Keeping a distance, Staying away from crowds, Reducing mobility), to increase knowledge by reading posters or news related information.

Keywords: Covid-19, Health Protocol, Children

ANALISIS FAKTOR KEPATUHAN ORANG TUA PADA PROKES PENCEGAHAN COVID-19

(Studi di SDN Mlajah 2 Bangkalan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan)

Mufarrohatul Luthfiah, Heni Ekawati, S.Kep.Ns, M.Kes

ABSTRAK

Prokes pencegahan Covid-19 merupakan program pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona. Ketidakepatuhan ialah suatu perilaku seseorang tidak disiplin atau tidak optimal dalam menjalankan prokes pencegahan virus corona, hal ini merupakan masalah yang serius yang terjadi di Indonesia, kepatuhan prokes belum optimal dilihat dari jumlah pasien Covid-19 yang meningkat. Tujuan penelitian ini menganalisis faktor kepatuhan orang tua pada prokes pencegahan Covid-19 menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Variabel independennya ialah faktor demografi (usia, jenis kelamin, status perkawinan, pekerjaan, pendidikan terakhir), pengetahuan, sikap dan motivasi, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Populasi penelitian adalah 182 dan sampel sebanyak 124 responden dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *google form* dengan uji *spearman rank*. Penelitian ini telah lolos etik dengan No: 1043/KEPK/STIKES-NHM/EC/VI/202. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ($p = 0.732$), jenis kelamin ($p = 0.227$), pendidikan terakhir ($p = 0.902$), pekerjaan ($p = 0.874$), status pernikahan ($p = 0.800$), pengetahuan ($p = 0.001$), sikap ($p = 0.036$) dan motivasi ($p = 0.028$). Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *spearman rank* didapatkan hasil ada tiga faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan pencegahan Covid-19 yaitu ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi tentang kepatuhan pencegahan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Berdasarkan hasil di atas disarankan agar orang tua untuk lebih meningkatkan lagi kepatuhan prokes pencegahan Covid-19 yaitu 5M (Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, Mengurangi mobilitas), untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca poster atau berita yang berkaitan tentang informasi Covid-19.

Kata Kunci : Kepatuhan, Prokes, Orangtua

LATAR BELAKANG MASALAH

Coronavirus merupakan sekelompok virus. Virus ini bisa menjadi penyebab penyakit pada hewan atau manusia. Coronavirus ini seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) diketahui menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia, mulai dari pilek dan batuk hingga yang paling serius. Virus baru ini merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Corona Virus Disease* yang baru ditemukan dan tidak diketahui sebelum wabah Wuhan, China, pada bulan Desember 2019. Covid-19 adalah pandemi yang mempengaruhi sebagian besar negara di dunia. (WHO, 2020).

Untuk pencegahan penyebaran Covid-19, Pemerintah menerapkan kebijakan prokes pencegahan viruscorona. Pemerintah meminta

agar masyarakat mematuhi kebijakan dan aturan yang sudah ditetapkan untuk bahu-membahu menekan sebaran viruscorona (Wahyudi, 2020). Kepatuhan masyarakat memanasifestasikan dirinya saat mereka bisa menerapkan arahan dan peraturan pemerintah dan kemudian mencoba untuk mematuhi. Kepatuhan masyarakat terhadap prokes di Indonesia belum optimal mengingat pasien Covid-19 yang terus bertambah.

Pemerintah mewajibkan masyarakat harus melakukan perubahan pola hidup dengan adaptasi kebiasaan menggunakan masker, cuci tangan, jaga jarak, mematuhi prokes sangat penting untuk mencegah penularan virus corona di Indonesia, diharapkan masyarakat untuk bisa mengikuti anjuran mematuhi prokes tersebut. namun masih ada masyarakat yang tidak mematuhi prokes antara lain tidak memakai masker, tidak

cuci tangan dan beraktifitas atau berkumpul tanpa menjaga jarak (Sari, 2020). Kepatuhan menggunakan masker, cuci tangan, menjauhi kerumunan, jaga jarak dan mengurangi mobilitas, data Badan Pusat Statistik (2020) usia 31-45 tahun 91.8% sudah memakai masker, 6.2% kadang-kadang memakai masker dan 2.0% tidak pernah menggunakan masker dan pada usia 46-60 tahun 94.0% sudah memakai masker, 4.0% kadang-kadang memakai masker dan 2.0% tidak pernah menggunakan masker. usia 31-45 tahun 75.3% sudah mencuci tangan, 19.7% kadang-kadang mencuci tangan dan 5.0% tidak pernah mencuci tangan dan pada usia 46-60 tahun 83.4% sudah mencuci tangan, 12.6% kadang-kadang mencuci tangan dan 4.0% tidak pernah mencuci tangan. Usia 31-45 tahun 76.0% sudah menghindari kerumunan, 19.6% kadang-kadang menghindari kerumunan, 4.4% tidak pernah

menghindari kerumunan dan pada usia 46-60 tahun 84.6% sudah menghindari keumunan, 12.1% kadang-kadang menjauhi keumunan, 3.3% tidak pernah menjauhi kerumunan. Usia 31-45 tahun 73.2% sudah menjaga jarak, 21.7% kadang-kadang menjaga jarak, 5.1% tidak pernah menjaga jarak dan pada usia 46-60 tahun 81.9% sudah menjaga jarak, 14.1% kadang-kadang menjaga jarak dan 4.0% tidak pernah menjaga jarak.

Berdasarkan data WHO, bulan Januari 2021 terdapat 96.877.399 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi terdapat 224 negara dengan urutan kasus terbanyak yaitu USA, India, Brazil, Rusia dan UK. Pasien positif Covid-19 di Indonesia meningkat, bulan Januari 2021 terdapat 977.474 kasus terkonfirmasi dengan urutan provinsi tertinggi yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi

Selatan. Provinsi Jawa Timur berada di urutan ke 4 tertinggi kasus Covid-19 di Indonesia,

Corona Virus Disease bisa menular melalui percikan atau cairan yang keluar dari hidung atau mulut ketika sedang batuk atau bersin. Tetesan akan jatuh ke benda di sekitarnya. Jika orang lain menyentuh benda yang terkontaminasi droplet tersebut, kemudian orang tersebut menyentuh mata, hidung, atau mulutnya (wajah segitiga), maka orang tersebut akan terinfeksi virus corona. Covid-19 secara tidak sengaja menghirup droplet dari orang yang sakit tersebut. Itulah mengapa penting bagi kita untuk menjaga jarak setidaknya satu meter dari orang sakit. Sejauh ini, para ahli masih melakukan penelitian. Catat sumber dengan informasi yang benar dan resmi tentang perkembangan

penyakit ini. (KEMENKES RI, 2020).

Langkah preventif dalam proses masyarakat untuk memutus penularan coronavirus selama aturan baru antara lain pembiasaan pakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun (*hand sanitizer*), jaga jarak (*social distancing*), menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. Khususnya, wilayah yang sudah ditetapkan sebagai zona merah (Hamdani, 2020). Pemerintah sudah menetapkan aturan yang meningkatkan disiplin dan kepatuhan pada proses untuk pencegahan dan pengendalian penyakit Covid-19 tahun 2019, sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 untuk meningkatkan upaya dan meningkatkan efektivitas tentang pencegahan penyakit virus corona di

seluruh wilayah, kota dan provinsi di Indonesia. (Indonesia, 2020)

Upaya WHO untuk mencegah virus corona telah memberikan beberapa saran tentang cara menggunakan masker yang benar, yaitu mencuci tangan dengan sabun dan air sebelum memakai masker dan menutup hidung dan mulut dengan masker agar masker tetap terpasang, dan dapat digunakan.. Jangan menyentuh masker antara wajah dan masker saat digunakan. Ganti masker saat basah. Jangan menggunakan kembali masker bekas. Lepaskan masker dari bagian belakang. Jangan menyentuh bagian depan masker setelah melepas masker secara tidak sengaja. Jika menyentuh masker, cuci tangan dengan sabun dan air, dan buang masker sekali pakai segera setelah digunakan. (Asnawati, 2020).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif *cross sectional*. Variabel bebasnya adalah faktor demografi (usia, jenis kelamin, status perkawinan, pekerjaan, pendidikan terakhir), pengetahuan, sikap dan motivasi, dan variabel terikatnya adalah kepatuhan terhadap protokol pencegahan Covid-19. Populasinya berjumlah 182 responden, dan banyak sampel berjumlah 124 responden menggunakan metode *stratified sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *google form* dengan uji *spearman rank*..

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, dan Status Pernikahan di SDN Mlajah 2 Bangkalan bulan Juni, 2021 (n=124)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20 - 40 tahun	36	29.03
41- 60 tahun	88	70.97
60 tahun ke atas		
Total	124	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	39	31.45
Perempuan	85	70.97
Total	124	100
Pendidikan Terakhir		
SD	3	2.42
SMP	6	4.48
SMA	51	41.13
DIII/S1/S2	64	51.61
Total	124	100
Pekerjaan		
Bekerja	75	60.48
Tidak bekerja	49	39.52
Total	124	100
Status Pernikahan		
Menikah	111	89.52
Janda	9	7.26
Duda	4	3.23
Total	124	100

Sumber : Data Umum

Berdasarkan hasil penelitian dari 124 responden setelah dilakukan perhitungan terdapat hasil bahwa sebagian besar orangtua siswa usia

41-60 tahun sebanyak 88 responden (70.97 %), sebagian besar orangtua siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 85 responden (70.97%), sebagian besar orangtua siswa yang berpendidikan DIII/S1/S2 sebanyak 64 responden (51.61%), sebagian besar orangtua yang bekerja sebanyak 75 responden (60.48%), Hampir seluruh orangtua siswa menikah sebanyak 111 responden (90.32%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di SDN Mlajah 2 Bangkalan bulan Juni, 2021 (n=124)

N o.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi	98	79,03
2.	Rendah	26	20,97
	Total	124	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh orangtua siswa mempunyai pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 98 responden (79,03%)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di SDN Mlajah 2 Bangkalan bulan Juni, 2021 (n=124)

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Positif	84	67,74
2.	Negatif	40	32,26
Total		123	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua siswa memiliki sikap positif yaitu sebanyak 84 responden (67,74%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi di SDN Mlajah 2 Bangkalan bulan Juni, 2021 (n=124)

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi	111	89,52
2.	Rendah	13	10,48
Total		123	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh orangtua memiliki motivasi tinggi yaitu sebanyak 111 responden (89,52%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan di SDN Mlajah 2 Bangkalan bulan Juni, 2021 (n=124)

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Patuh	112	90,32
2.	Tidak Patuh	12	9,68
Total		123	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh orangtua patuh yaitu sebanyak 112 responden (90,32%).

Tabel 4.6 Distribusi Tabulasi Silang Usia Dengan Kepatuhan Pencegahan Covid-19, Juni 2021 (n=124)

Usia	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak patuh		F	%
	F	%	F	%		
Dewas awal	32	25.8	4	3.2	36	29.0
Dewasa madya	80	64.5	8	6.5	88	71.0
Total	112	90.3	12	9.7	124	100.0

$\alpha = 0.05$

$p \text{ value} =$

0.732

Nilai $r =$

0.031

Berdasarkan hasil penelitian dari 124 responden didapatkan orangtua siswa memiliki usia awal 32

responden (25.8%) sudah patuh pada proses pencegahan Covid-19 sedangkan 4 responden (3.2%) tidak patuh pada protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Pada usia muda sebanyak 80 responden (64.5%) sudah patuh pada protokol kesehatan pencegahan Covid-19 sedangkan 8 responden (6.5%) tidak patuh pada protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian dari 124 responden setelah dilakukan perhitungan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan Nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0.732 (≥ 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel kepatuhan. Nilai *Correlation Coefficient* bernilai positif sebesar 0.031 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak antara variabel usia dengan

kepatuhan proses pencegahan Covid-19.

Tabel 4.7 Distribusi Tabulasi Silang Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Pencegahan Covid-19, Juni 2021 (n=124)

Jenis Kelamin	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak patuh		F	%
	F	%	F	%		
Laki-laki	37	29.8	2	1.6	39	31.5
Perempuan	75	60.5	10	8.1	85	68.5
Total	112	90.3	12	9.7	124	100

$\alpha = 0.05$
 $p \text{ value} = 0.227$
 Nilai $r = 0.109$

Berdasarkan hasil penelitian dari 124 responden didapatkan orangtua siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 responden (29.8%) sudah patuh pada protokol kesehatan pencegahan Covid-19 sedangkan 2 responden (1.6%) tidak patuh pada protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Orangtua siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 75 responden (60.5%) sudah patuh pada proses pencegahan Covid-19 sedangkan 10 responden (8.1%) tidak

patuh pada prokes pencegahan Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian dari 124 responden setelah dilakukan perhitungan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan Nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0.227 (≥ 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel jenis kelamin tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel kepatuhan. Nilai *Correlation Coefficient* bernilai positif sebesar 0.109 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak antara variabel jenis kelamin dengan kepatuhan prokes pencegahan Covid-19.

Tabel 4.8 Distribusi Tabulasi Silang Pendidikan Terakhir Dengan Kepatuhan Pencegahan Covid-19, Juni 2021 (n=124)

Pendidikan Terakhir	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak patuh		F	%
	F	%	F	%		
SD	3	2.7			3	2.42
SMP	4	3.6	2	1.6	6	4.84

SMA	48	42.9	3	2.4	51	41.13
DIII/S1/S2	57	50.9	7	5.6	64	51.61
Total	112	90.3	12	9.7	124	100

$\alpha = 0.05$
 $p \text{ value} = 0.902$
 Nilai $r = 0.011$

Berdasarkan hasil penelitian dari 124 responden didapatkan orangtua siswa yang memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 3 responden (2.7%) sudah patuh pada prokes pencegahan Covid-19. Orangtua siswa yang memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 4 responden (3.6%) sudah patuh pada prokes pencegahan Covid-19 sedangkan 2 responden (1.6%) tidak patuh pada prokes pencegahan Covid-19. Orangtua siswa yang memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 48 responden (42.9%) sudah patuh pada prokes pencegahan Covid-19 sedangkan 3 responden (2.4%) tidak patuh pada prokes pencegahan Covid-19.

Orangtua siswa yang memiliki pendidikan terakhir DIII/S1/S2

sebanyak 57 responden (50.9%) sudah patuh pada proses pencegahan Covid-19 sedangkan 7 responden (5.6%) tidak patuh pada proses pencegahan Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian dari 124 responden setelah dilakukan perhitungan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan hasil Sig.(2-tailed) sebesar 0.902 ($\geq 0,05$) jadi kesimpulannya ialah variabel pendidikan terakhir tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel kepatuhan. Hasil *Correlation Coefficient* bernilai negatif yaitu 0,011 jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak antara variabel pendidikan terakhir dengan kepatuhan proses pencegahan Covid-19.

Tabel 4.9 Distribusi Tabulasi Silang Pekerjaan Dengan Kepatuhan Pencegahan Covid-19, Juni 2021 (n=124)

Pekerjaan	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak patuh		F	%
	F	%	F	%		
Bekerja	68	54.8	7	5.6	75	60.5
Tidak Bekerja	44	35.5	5	4.0	49	39.5
Total	112	90.3	12	9.7	124	100

$\alpha = 0.05$
 $p \text{ value} = 0.874$
 Nilai $r = 0.014$

Berdasarkan hasil penelitian dari 124 responden didapatkan orangtua siswa bekerja sebanyak 68 responden (54.8%) sudah patuh pada proses pencegahan Covid-19 sedangkan 7 responden (5.6%) tidak patuh pada proses pencegahan Covid-19. Orangtua siswa tidak bekerja sebanyak 44 responden (35.5%) sudah patuh pada proses pencegahan Covid-19 sedangkan 5 responden (4.0%) tidak patuh pada proses pencegahan Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian dari 124 responden setelah dilakukan

perhitungan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan Nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0.874 (≥ 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel pekerjaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel kepatuhan. Nilai *Correlation Coefficient* bernilai positif sebesar 0,014 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak antara variabel pekerjaan dengan kepatuhan proses pencegahan Covid-19.

Tabel 4.10 Distribusi Tabulasi Silang Status Pernikahan Dengan Kepatuhan Pencegahan Covid-19, Juni 2021 (n=124)

Status Pernikahan	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak patuh		F	%
	F	%	F	%		
Janda	8	6.5	1	.8	9	7.3
Duda	4	3.2	.0	.0	4	3.2
Menikah	100	80.6	11	8.9	111	89.5
Total	112	90.3	12	9.7	124	100

$\alpha = 0.05$
 p value = 0.800
 Nilai $r = 0.023$

Berdasarkan hasil penelitian dari 124 responden didapatkan orangtua siswa menikah sebanyak 100 responden (80.6%) sudah patuh pada proses pencegahan Covid-19 sedangkan 11 responden (8.9%) tidak patuh pada proses pencegahan Covid-19. Orangtua siswa duda sebanyak 4 responden (3.2%) sudah patuh pada proses pencegahan Covid-19. Orangtua siswa janda sebanyak 8 responden (6.5%) sudah patuh pada proses pencegahan Covid-19 sedangkan 1 responden (0.8%) tidak patuh pada proses pencegahan Covid-

19. Berdasarkan hasil penelitian dari 124 responden setelah dilakukan perhitungan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan Nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0.800 ($\geq 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel status pernikahan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan

dengan variabel kepatuhan. Nilai *Correlation Coefficient* bernilai positif sebesar 0,023 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak antara variabel status pernikahan dengan kepatuhan prokes pencegahan Covid-19.

Tabel 4.11 Distribusi Tabulasi Silang Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pencegahan Covid-19, Juni 2021 (n=124)

Pengetahuan	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak patuh		F	%
	F	%	F	%		
Rendah	23	18.5	3	2.4	26	21.0
Tinggi	89	71.8	9	7.3	98	79.0
Total	112	90.3	12	9.7	124	100

$\alpha = 0.05$
 $p \text{ value} = 0.001$
 Nilai $r = 0.285$

Berdasarkan hasil penelitian dari 124 responden didapatkan orangtua memiliki pengetahuan rendah sebanyak 23 responden (18.5%) sudah patuh pada prokes pencegahan Covid-19 sedangkan 3 responden (2.4%) tidak patuh pada

prokes pencegahan Covid-19. Orangtua siswa mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 89 responden (71.8%) sudah patuh pada prokes pencegahan Covid-19 sedangkan 9 responden (7.3%) tidak patuh pada prokes pencegahan Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian dari 124 responden setelah dilakukan perhitungan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan Nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0.001 ($\leq 0,05$) jadi kesimpulannya ialah variable pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel kepatuhan. Hasil *Correlation Coefficient* bernilai positif sebanyak 0.285 jadi kesimpulannya arah hubungan kedua variabel ialah searah yang artinya semakin tinggi pengetahuan maka kepatuhan pada prokes juga akan meningkat.

Tabel 4.12 Distribusi Tabulasi Silang Sikap Dengan Kepatuhan Pencegahan Covid-19, Juni 2021 (n=124)

Sikap	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak patuh		F	%
	F	%	F	%		
	76	61.3	8	6.5	84	67.7
Negatif	36	29.0	4	3.2	40	32.3
Total	112	90.3	12	9.7	124	100

$\alpha = 0.05$
 $p \text{ value} = 0.036$
 Nilai $r = 0.188$

Berdasarkan hasil penelitian dari 124 responden didapatkan orangtua siswa memiliki sikap positif sebanyak 76 responden (61.3%) sudah patuh pada proses pencegahan Covid-19 sedangkan 8 responden (6.5%) tidak patuh pada proses pencegahan Covid-19. Orangtua siswa memiliki sikap negatif sebanyak 36 responden (29.0%) sudah patuh pada proses pencegahan Covid-19 sedangkan 4 responden (3.2%) tidak patuh pada proses pencegahan Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian dari 124 responden setelah dilakukan perhitungan menggunakan uji *spearman rank* mendapat Hasil Sig.(2-tailed) sebanyak 0.036 (≤ 0.05) jadi kesimpulannya bahwa variabel sikap mempunyai pengaruh signifikan dengan variabel kepatuhan. Hasil *Correlation Coefficient* bernilai positif sebesar 0.188 jadi kesimpulannya arah hubungan kedua variabel ialah searah yang artinya semakin positif sikap maka kepatuhan pada proses juga akan meningkat.

Tabel 4.13 Distribusi Tabulasi Silang Motivasi Dengan Kepatuhan Pencegahan Covid-19, Juni 2021 (n=124)

Motivasi	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak patuh		F	%
	F	%	F	%		
Rendah	10	8.1	3	2.4	13	10.5
Tinggi	102	82.3	9	7.3	111	89.5
Total	112	90.3	12	9.7	124	100

$\alpha = 0.05$

p value = 0.028
Nilai $r = 0.197$

Berdasarkan hasil penelitian dari 124 responden didapatkan orangtua siswa memiliki rendah tinggi sebanyak 10 responden (8.1%) sudah patuh pada proses pencegahan Covid-19 sedangkan 3 responden (2.4%) tidak patuh pada proses pencegahan Covid-19. Orangtua siswa memiliki motivasi tinggi sebanyak 102 responden (82.3%) sudah patuh pada proses pencegahan Covid-19 sedangkan 9 responden (7.3%) tidak patuh pada proses pencegahan Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian dari 124 responden setelah dilakukan perhitungan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan Nilai Sig.(2-tailed) sebanyak 0.028 ($\leq 0,05$) jadi kesimpulannya variabel pengetahuan mempunyai pengaruh signifikan dengan variabel kepatuhan. Hasil *Correlation Coefficient* bernilai

positif sebesar 0,197 jadi kesimpulannya hubungan kedua variable ialah searah yang artinya jika semakin tinggi motivasi maka kepatuhan pada proses juga akan meningkat.

PEMBAHASAN

5.1 Identifikasi Faktor Demografi (Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Status Perkawinan) Dengan Kepatuhan Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 124 responden ditemukan bahwa faktor demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, status perkawinan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan proses pencegahan viruscorona. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Afrianti dan Rahmiati

(2021) bahwa usia dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap proses pencegahan Covid. Riyadi dan Larasty (2020) juga mengatakan bahwa usia, jenis kelamin, status perkawinan, serta tingkat pendidikan berdampak pada penerapan proses pencegahan Covid-19. Faktor usia orang tua siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan proses pencegahan Covid-19: semakin tua seseorang, semakin dewasa dan matang berpikir dan bekerja. Semakin dewasa seseorang, semakin dewasa dan teratur cara berpikirnya. Bagi seseorang agar meningkatnya kepatuhan terhadap proses pencegahan Coronavirus seiring bertambahnya usia. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya usia seseorang

tidak menjamin seseorang akan selalu mengikuti proses pencegahan Covid-19. Faktor jenis kelamin orang tua siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan proses pencegahan Covid19. Hal ini disebabkan adanya perbedaan karakter setiap orang, yang berbeda antara pria dan wanita. Jumlah responden yang lebih banyak dalam penelitian ini yang merupakan perempuan tidak menjadi masalah dalam analisis ini karena perempuan akan lebih fokus dalam melakukan pekerjaannya dengan baik dan selaras sehingga perempuan lebih patuh terhadap peraturan yang ada. Tidak seperti wanita, pria egois, pria bersaing untuk sukses dan lebih cenderung melanggar aturan karena mereka

memandang kinerja sebagai kompetisi. Oleh karena itu, perbedaan gender tidak bisa menentukan apakah seseorang lebih patuh atau tidak saat menyelesaikan proses pencegahan Covid19. Faktor edukasi terakhir bagi orang tua tidak berdampak signifikan terhadap kepatuhan proses pencegahan Covid19. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin lengkap pemikiran dan persepsinya. Walaupun seseorang berpendidikan baik, belum tentu seseorang yang menggunakan proses untuk mencegah Covid-19. Faktor profesional orang tua siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan proses pencegahan Covid19. Seseorang yang memiliki pekerjaan lebih kurang

mempunyai waktu untuk berada di rumah, sehingga orang yang tidak bekerja di kantor tidak memiliki persyaratan kepatuhan proses pencegahan Covid19. Faktor status perkawinan orang tua siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan proses pencegahan Covid19. Kebanyakan orang yang memiliki keluarga akan mencintai dan merawat keluarganya, namun tidak semua akan mengikuti proses pencegahan Covid-19. Almi (2020) mencatat kepatuhan bisa dicapai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dengan melakukan komunikasi yang efektif melalui berbagai media dan metodologi yang sesuai dengan keragaman masyarakat, serta kampanye yang lebih jelas dan spesifik yang menargetkan

akses kesehatan secara jelas dan berkesinambungan.

Memberikan informasi ditingkatkan untuk memberi orang kontrol yang bertindak cepat, perawatan dan isolasi diri jika terjadi infeksi, dan pedoman yang seragam untuk menghindari menyebarkan publik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wulandari A, dkk. (2020) yang mengatakan bahwa usia, pendidikan, status pekerjaan dan jabatan dalam keluarga tidak berhubungan dengan pengetahuan pencegahan Covid-19. Usia bukanlah sumber informasi yang menjadi kendala bagi masyarakat Kalsel untuk belajar tentang Covid19 melalui pencegahannya, karena masyarakat dengan kategori usia yang berbeda.

5.2 Identifikasi Pengetahuan Mempengaruhi Kepatuhan Orangtua Pada Proses Pencegahan Covid-19

Setelah dilakukan penelitian dari 124 responden terhadap sikap mempengaruhi kepatuhan orangtua pada proses pencegahan Covid-19 diperoleh hasil sebanyak 75.81% menjawab sangat setuju memakai masker wajib ketika berada di luar rumah, sebanyak 60.48% menjawab sangat setuju menjaga jarak penting ketika berada di keramaian, sebanyak 52.42% menjawab sangat setuju Covid-19 adalah penyakit yang berbahaya, sebanyak 71.77% menjawab sangat setuju sebaiknya mencuci tangan setelah bersentuhan, sebanyak 68.55% menjawab sangat setuju ketika bersin harus

menutup mulut, sebanyak 67.74% menjawab sangat setuju menghindari dari kerumunan dapat mengurangi penularan Covid-19, sebanyak 97.58% menjawab sangat setuju jika tidak menjaga jarak minimal 1 meter akan terjadi penularan Covid-19. Hasil dari mengetahui ini terjadi setelah seseorang merasakan suatu objek. Persepsi terjadi melalui indera manusia yaitu pendengaran, penglihatan, penciuman, perabaan, dan perabaan. Beberapa pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2012). Kesadaran merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam menghadapi Covid-19. Pengetahuan seseorang menentukan proses

pengambilan keputusan ketika menghadapi suatu masalah. Ini terlihat dari hasil penelitian, sebagian besar orang tua yang berpengetahuan tinggi lebih patuh pada proses pencegahan Covid-19. Pengetahuan ialah aspek penting dalam pengobatan, terutama untuk mencegah penyebaran virus dan menekan penyebarannya. Hal ini didukung oleh penelitian Afrianti dan Rahmiati (2021) bahwa sebagian besar masyarakat yang berpengetahuan tinggi mematuhi proses Covid19. Hal ini juga searah dengan riset Sari, Nabila, dan Atiqoh (2020) bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker untuk mencegah Covid-19. Jadi 69,35% masyarakat

menurut Sari, Nabila dan Atiqoh (2020) memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid19. Wiranti, Ayun, dan Wulan (2020) menyortir hasil penelitian yaitu masyarakat mayoritas mempunyai pengetahuan baik.

5.3 Identifikasi Sikap Mempengaruhi Kepatuhan Orangtua Pada Prokes Pencegahan Covid-19

Setelah dilakukan penelitian dari 124 responden terhadap sikap mempengaruhi kepatuhan orangtua pada prokes pencegahan Covid-19 diperoleh hasil sebanyak 75.81% menjawab sangat setuju memakai masker wajib ketika berada di luar rumah, sebanyak 60.48% menjawab sangat setuju menjaga jarak penting ketika berada di keramaian, sebanyak 52.42%

menjawab sangat setuju Covid-19 adalah penyakit yang berbahaya, sebanyak 71.77% menjawab sangat setuju sebaiknya mencuci tangan setelah bersentuhan, sebanyak 68.55% menjawab sangat setuju ketika bersin harus menutup mulut, sebanyak 67.74% menjawab sangat setuju menghindari dari kerumunan dapat mengurangi penularan Covid-19, sebanyak 97.58% menjawab sangat setuju jika tidak menjaga jarak minimal 1 meter akan terjadi penularan Covid-19.

Menurut Darmiyati Tobias A (2020) Penerapan prokes pencegahan coronavirus dan Pembatasan Skala Besar Besar adalah langkah yang diunakan oleh pemerintah untuk menangani viruscorona, sedangkan negara lain sudah menggunakan kebijakan *lockdown* yaitu

masyarakat tidak dibolehkan keluar dari rumah dalam jangka waktu tertentu. Tidak hanya itu, saat sebelum terdapatnya pandemi corona virus, Indonesia belum sempat mempraktikkan prokes ataupun kebijakan yang lain sehingga kurang pengalaman inilah yang menimbulkan masih terdapat warga yang mempunyai perilaku negatif dalam mengalami coronavirus lewat pelaksanaan prokes.

Sikap yang positif terbentuk dari pengalaman seseorang, seseorang yang tidak mempunyai pengalaman cenderung memiliki sikap negatif. Sifat positif seseorang akan membawa orang tersebut dalam kebaikan, memiliki sikap yang positif seseorang dapat lebih mematuhi potokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Hal ini sesuai dengan riset dari Purnamasari serta Anisa(2020) yaitu warga cenderung mempunyai perilaku yang baik dalam mengalami pandemi Covid.

Menurut riset Wiranti, Ayun serta Wulan (2020) juga mempertegas hasil riset yang di dapat yaitu warga pula telah dominan mempunyai perilaku yang baik dalam mengalami Covid. Perihal ini sama dengan riset Webster, dkk (2020) yaitu jika terdapatnya keyakinan pada putusan pemerintah ialah suatu aspek yang meningkatkan perilaku baik warga dalam mematuhi prokes Covid-19. Bagi Afrianti dan Rahmiati, (2020) pembuatan perilaku dipengaruhi oleh keyakinan dimana seorang hendak mempunyai sikap patuh pada kebijakan jika terdapatnya keyakinan bahwa kebijakan

tersebut efisien kurangi penyebaran coronavirus.

5.4 Identifikasi Motivasi Mempengaruhi Kepatuhan Orangtua Pada Proses Pencegahan Covid-19

Setelah dilakukan penelitian dari 124 responden terhadap sikap mempengaruhi kepatuhan orangtua pada proses pencegahan Covid-19 diperoleh hasil sebanyak 89.52% selalu mematuhi protokol karena tidak ingin terpapar Covid-19, sebanyak 93.55% selalu menjauhi kerumunan pada masa pandemi, sebanyak 90.32% selalu mencuci tangan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari, sebanyak 85.48% selalu menjaga jarak tanpa di suruh oleh petugas Covid-19, sebanyak 95.97% selalu mengurangi mobilitas agar terhindar dari virus Corona,

sebanyak 95.16% selalu memotivasi orang lain untuk mematuhi proses pencegahan Covid-19.

Menurut Chotimah, Haryadi, dan Nendyah (2019) Motivasi ialah suatu aspek awal seseorang untuk bersikap memakai alat perlindungan diri, Setiap ada tingkatan motivasi akan dapat tingkatkan sikap penggunaan APD dasar. Menurut Sardiman (2016), motivasi mempunyai fungsi dalam melakukan atau mendorong adanya perilaku, menentukan arah tindakan menuju tujuan yang ingin dicapai dan untuk memilih tindakan yaitu tujuan tertentu.

Peneliti berpendapat bahwa motivasi merupakan ketekunan seseorang untuk melakukan suatu tujuan,

motivasi yang baik dapat mendorong orangtua untuk mematuhi prokes pencegahan Covid-19, sehingga bisa menurunkan angka penyebaran virus corona. Sebaliknya, jika motivasi yang tidak baik dapat mendorong pada perilaku yang tidak baik juga.

Hal ini sama dengan penelitian Afrianti dan Rahmiati, (2021) yaitu ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan prokes. Motivasi positif dapat mendorong seseorang untuk mematuhi prokes virus corona sehingga dapat menurunkan kasus Covid dan memutus penularan virus. Menurut Chotimah, Haryadi, dan Nendyah (2019) Motivasi adalah suatu faktor yang

mendasari seseorang dalam bersikap ketika memakai APD, tingkat motivasi bisa menamabah sikap dalam memakai APD dasar. Motivasi ialah salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil kesimpulan yang sudah dilakukan, adalah :

1. Tidak ada pengaruh antara faktor demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan dan status perkawinan) dengan kepatuhan orangtua pada prokes pencegahan Covid-19 di SDN Mlajah 2 Bangkalan.
2. Ada pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan orangtua pada

proses pencegahan Covid-19 di SDN Mlajah 2 Bangkalan.

3. Ada pengaruh antara sikap dengan kepatuhan orangtua pada proses pencegahan Covid-19 di SDN Mlajah 2 Bangkalan.
4. Ada pengaruh antara motivasi dengan kepatuhan orangtua pada proses pencegahan Covid-19 di SDN Mlajah 2 Bangkalan.

6.2 Saran

Untuk kesempurnaan penelitian ini, hal yang perlu disarankan adalah :

6.2.1 Saran Teoritis

Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan pembelajaran agar dapat supaya bisa melaksanakan penelitian agar lebih baik yaitu menggunakan media yang dimodifikasi, subjek

penelitian yang luas serta dengan menggunakan instrumen penelitian yang lebih mendalam serta komprehensif dan dimensi variabel yang lebih bervariasi yang diharapkan dapat berpengaruh pada perkembangan proses Covid-19 bagi peneliti lain.

6.2.2 Saran Praktis

a. Bagi Orangtua

Disarankan kepada orangtua untuk lebih meningkatkan lagi kepatuhan proses pencegahan Covid-19 yaitu 5M (Men-cuci tangan, Me-makai masker, Men-jaga jarak, Men-jauhi kerumunan, Me-ngurangi mobilitas), untuk meningkatkan pengetahuan dengan

membaca poster atau berita yang berkaitan tentang informasi Covid-19.

b. Bagi Perawat

Disarankan

kepada perawat untuk menumbuhkan

kesadaran masyarakat atau orangtua agar

mematuhi prokes

pengecahan Covid-19

agar semua masyarakat

patuh pada prokes

pengecahan

coronavirus ialah 5M

(Men-cuci tangan, Me-

makai masker, Men-

jaga jarak, Men-jauhi

kerumunan, Me-

ngurangi mobilitas).

Prokes Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.

Anggreni, D. & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Prokes di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*, 12(2), 134–142.

Bidang Data dan IT Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Monitoring Kepatuhan Prokes Di 34 Provinsi Indonesia*. 58.

Covid-19, J. tanggap. (2021). *Peta sebaran Covid-19 JATIM*. <http://info Covid-19.jatimprov.go.id/>

Dewi, R. (2020). Tinjauan COVID-19 pada Anak: Infeksi hingga Terapi. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 70, 182–189.

IDAI. (2020). *Panduan Klinis Tata Laksana COVID-19 pada Anak IKATAN DOKTER ANAK INDONESIA*. 3.

Di, S., Jakarta, D. K. I., Simanjuntak, D. R., Napitupulu, T. M., Wele, A. M., Yanie, R., Ilmu, D., Masyarakat, K. & Kristen, U. (2021). *Prokes Covid-19 Di Tempat Umum Periode. September 2020*.

Indonesia, P. R. (2020). Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Prokes dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019. *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6, 2019(031242)*.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianti, N. & Rahmiati. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap

- Insyirah, Y. (2020). *Peran Big Five Factors Personality Dalam Memprediksi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Proses Penanganan Covid-19*. Undergraduate thesis, Sriwijaya University. <https://repository.unsri.ac.id/33178/>
- Irawan, A. A., Tanaya, R. A., Ratana, D., Kuswana, R., & Hubei, P. (2020). *Analisis Status Risiko, Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Masyarakat Kelurahan Jimbaran Bali Tentang Covid-19*. 19, 444–448.
- KEMENKES RI. (2020a). *Kesiapsiagaan menghadapi Infeksi COVID-19*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>
- KEMENKES RI. (2020b). *Panduan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Kementrian Kesehatan RI*, 1–60.
- KEMENKES PADK (2021) <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-Covid-19-di-indonesia.html>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K. & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Kozier. (2010). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Edisi 5. Jakarta: EGC. EGC.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintah Kabupaten Bangkalan (2021, 23 Januari). *Peta Sebaran Covid-19 Kabupaten Bangkalan (Update Data per 23 Januari 2021)*, Diakses pada 23 Januari 2021, dari <http://www.bangkalankab.go.id/v6/read/informasi/366-peta-sebaran-Covid-19-kabupaten-bangkalan-update-data-per-23-januari-2021>
- Riyadi, & Larasaty. (2020). *Masyarakat Pada Proses Dalam*

Mencegah Penyebaran Covid-19. 19, 45–54.

Sari, D. P., & Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes*, 10(1), 52–55. <https://ojs.u-db.ac.id/index.php/info-kes/article/view/850>

Satgas penanganan Covid-19 (2021, 21 Januari). Peta sebaran Covid-19. Diakses pada 23 Januari 2021, dari <https://Covid-19.go.id/peta-sebaran-Covid-19>

Sugiyono, P. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

UNICEF. (2020). COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia Agenda Tindakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi. *Journal of Education, Pshycology and Counseling*, 2 (April), 1–12. www.unicef.org

WHO. (2021). *Saran penyakit Coronavirus (COVID-19) untuk masyarakat.* WHO <https://www.who.int/emergencie-s/diseases/novel-coronavirus-2019 /advice-for-p>



